

PENGARUH BUDAYA KERJA DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK

Rahmawati¹, Marzuki Noor^{2*}, Sudirman AM.³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: rahmawati3524@gmail.com¹⁾
marzuki4metro@gmail.com^{2)*}
sudirman.am57@gmail.com³⁾

Abstrak

Guru adalah penentu dalam pendidikan. Penerapan kompetensi pedagogik sangat penting karena seorang guru diharapkan mampu dengan materi pembelajaran. Kompetensi guru perlu dievaluasi dan dibimbing, sehingga dapat dilihat dan diukur tingkat keberhasilannya untuk meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan kekuatan pengaruh budaya kerja terhadap kompetensi pedagogik, (2) Untuk mendeskripsikan kekuatan pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik, dan (3) Untuk mendeskripsikan kekuatan pengaruh budaya kerja dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik. Populasi 104 dan sampel 51 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan data menggunakan angket dan regresi menjadi alat penelitian. Hasilnya adalah (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya kerja terhadap kompetensi pedagogik guru SMK se-Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, sebesar 62,2% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 23,165 + 0,321X_1$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SMK se- Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, sebesar 79,7% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 3,074 + 0,749X_2$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya kerja dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru SMK se-Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah sebesar 83,3% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 3,584 + 0,115X_1 + 0,573X_2$. Dapat disimpulkan bahwa budaya kerja dan supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik. Peneliti menyimpulkan budaya kerja dan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, sehingga jika dilaksanakan dengan maksimal maka kompetensi pedagogik akan semakin meningkat.

Kata kunci: Budaya kerja; kompetensi pedagogik; supervisi akademik

Abstract

The teacher is the determinant in education. The application of pedagogic competence is very important because a teacher is expected to be able to learn material. Teacher competence needs to be evaluated and guided, so that it can be seen and measured the level of success to improve the quality and quality of education. This study aims (1) to describe the strength of the influence of work culture on pedagogic competence, (2) to describe the strength of the influence of academic supervision on pedagogic competence, and (3) to describe the strength of the influence of work culture and academic supervision together on pedagogic competence. The population is 104 and the sample is 51 respondents using the Slovin formula. Data collection using questionnaires and regression became a research tool. The results are (1) There is a positive and significant influence of work culture on the pedagogic competence of SMK teachers in Seputih Mataram District, Central Lampung Regency, amounting to 62.2% with the regression equation = $23.165 + 0.321X_1$. (2) There is a positive and significant effect of academic supervision on the pedagogic competence of SMK teachers in Seputih Mataram District, Central Lampung Regency, amounting to 79.7% with the regression equation = $3.074 + 0.749X_2$. (3) There is a positive and significant influence of work culture and academic supervision together on the pedagogic competence of SMK teachers in Seputih Mataram District, Central Lampung Regency by 83.3% with the regression equation = $3.584 + 0.115X_1 + 0.573X_2$. It can be concluded that work culture and academic supervision have a positive effect on pedagogic competence. The researcher concludes that work culture and academic supervision can improve pedagogic competence, so that if implemented optimally, pedagogic competence will increase.

Keywords: work culture; teacher professionalism; academic supervision

Received: Juli 2022

Approved: Agustus 2022

Published: Agustus 2022

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor strategis dan juga penentu dalam Pendidikan. Penerapan kompetensi pedagogik sangat penting karena seorang guru harus menguasai materi pembelajaran dan perlu mengetahui bagaimana materi disampaikan dengan baik sesuai karakteristik peserta didik serta dinamika yang mengiringinya. Kompetensi guru harus dievaluasi dan dibimbing, sehingga dapat dilihat dan diukur tingkat keberhasilannya untuk meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan.

Faktor budaya kerja berpengaruh pada kompetensi pedagogik. Budaya kerja merupakan nilai-nilai yang menjadi kebiasaan dalam menentukan kualitas seseorang dalam bekerja. Kompetensi guru harus dievaluasi dan dibimbing, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru dapat dilihat dan diukur tingkat keberhasilannya demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

Frinaldi (2012: 105) menerangkan “Budaya kerja ialah pemikirannya yang dianut para pegawai ataupun anggota suatu organisasi yang pada prinsipnya berasal dari budaya organisasi dimana mereka bekerja”. Dengan kata lain, budaya kerja merupakan suatu kebiasaan yang menjadi acuan dalam melakukan pekerjaan yang timbul dari hasil ataupun pengaruh dari pekerjaan itu sendiri. Senada dengan Pattipawae (2011: 34) yang mengatakan nilai-nilai budaya kerja meliputi nilai sosial, nilai demokratik, nilai birokrati, dan nilai profesional.

Budaya kerja merupakan pandangan yang dianut oleh para pegawai atau anggota suatu organisasi yang pada prinsipnya berasal dari budaya organisasi dimana mereka bekerja (Frinaldi, 2012: 105). Budaya kerja yakni pembiasaan berulang-ulang, walaupun tidak ada sanksi tegas, akan tetapi pembiasaan itu harus ditaati untuk mencapai tujuan “.

Perihal senada juga disampaikan oleh Ndraha (2005: 208) yang mendefinisikan “Budaya kerja merupakan sekelompok pikiran dasar atau program mental yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kerjasama manusia yang dimiliki oleh suatu golongan masyarakat”. Budaya kerja dapat berupa asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh anggota-anggota organisasi kemudian dikembangkan dan diwariskan guna mengatasi masalah-masalah adaptasi eksternal dan masalah integrasi internal.

Program evaluasi atau sering disebut supervisi akademik mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru terhadap proses pembelajaran di kelas. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kepala sekolah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas. Hasil pemantauan atau yang selanjutnya disebut dengan hasil supervisi tersebut, digunakan untuk menyusun program tindak lanjut supervisi berikutnya. Program tindak lanjut tersebut diberikan kepada semua guru baik yang sudah berkinerja tinggi maupun yang masih memerlukan pembinaan dan pengawasan secara intensif. Hal ini bertujuan untuk menjadikan guru lebih kreatif, kompeten dan profesional sesuai bidang tugasnya.

Syukri dkk (2015: 80) yang menerangkan bahwa “aktivitas supervisi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kualitas, terutama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas”. Supervisi merupakan usaha perbaikan terutama dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Adapun dalam

kegiatan sehari-hari di sekolah, kata supervisi selalu diartikan dengan supervisi akademik.

Supervisi akademik menurut Daryanto dan Rachmawati (2015: 191), bahwa “supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal. Jadi supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah proses pembelajaran. Dengan demikian, hakikat dan esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, dan didesain menguji pengaruhnya. Populasi menggunakan data kuesioner yang dibagikan kepada guru SMK se-Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah berjumlah 104 orang. Sedangkan teknik sampel menggunakan teknik *Proportionate Kluster Random Sampling*. Sampel yang digunakan berdasarkan rumus slovin (Agus Sujarwanta, 2015: 28) yang berjumlah 51 responden.

Tabel. Data Guru SMK Se-Kecamatan Seputih Mataram

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram	42
2.	SMK YPI Seputih Mataram	37
3.	SMK Pancasila Seputih Mataram	25
Jumlah		104

Sumber data: Diolah Berdasarkan Pra Survei Tanggal 15-30 November 2020

Selanjutnya data kuesioner diuji dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, dan homogen serta pengujian regresi dengan uji t dan F (Juliansyah Noor, 2016).

Kuesioner dilandasi pada ukuran yang telah ditetapkan, secara professional penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dan masing-masing variabel diukur berdasarkan indikator yang sesuai dengan objek penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban 1: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Pernah, Tidak Pernah. Alternatif jawaban 2: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Linieritas

Linieritas diketahui dari nilai Sig. baris linearity

- a. Nilai Sig. Linearity $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang linier antara Budaya Kerja dan Kompetensi Pedagogik.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Supervisi Akademik	Between Groups	(Combined)	2197.498	15	146.500	32.246	.000
		Linearity	1877.160	1	1877.160	413.180	.000
		Deviation from Linearity	320.338	14	22.881	5.036	.000
	Within Groups		159.012	35	4.543		
Total			2356.510	50			

Jadi kesimpulannya ada pola linier pada hubungan Budaya Kerja dengan Kompetensi Pedagogik sehingga dikatakan memenuhi persyaratan linieritas.

Linieritas diketahui dari nilai Sig. baris Linearity dan Deviation From Linearity

- a. Nilai Sig. Linearity $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang linier antara Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik.

Jadi kesimpulannya ada pola linier pada hubungan Supervisi Akademik dengan Kompetensi Pedagogik sehingga dikatakan memenuhi persyaratan linieritas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	3,584		
Budaya Kerja (X1)	0,115	3,211	0,002
Supervisi Akademik (X2)	0,573	7,772	0,000
F_{hitung}	119,332		0,000
R Square	0,833		

Persamaan regresi $Y = 3,584 + 0,115X_1 + 0,573X_2$

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1961.928	2	980.964	119.332	.000 ^b
	Residual	394.582	48	8.220		
	Total	2356.510	50			

- a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik
 b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Budaya Kerja

Hipotesis

Budaya kerja dan supervisi akademik berpengaruh kuat yang secara simultan (bersama-sama) terhadap kompetensi pedagogik.

1. Jika Sig. < probabilitas 0,05 maka berpengaruh kuat variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Jika Sig. > probabilitas 0,05 maka tidak berpengaruh kuat variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya budaya kerja dan supervisi akademik secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.584	3.601		.995	.325
	Budaya Kerja	.115	.036	.282	3.211	.002
	Supervisi Akademik	.573	.074	.683	7.772	.000

- a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Hipotesis yang diajukan

1. Budaya kerja berpengaruh kuat terhadap kompetensi pedagogik.
2. Supervisi akademik berpengaruh kuat terhadap kompetensi pedagogik.

Pengambilan keputusan Uji t Parsial

1. Jika sig. < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika sig. > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Uji t Parsial

1. Variabel Budaya Kerja
 Nilai sig. $0,002 < 0,05$ maka ada Budaya Kerja berpengaruh kuat terhadap Kompetensi Pedagogik.
2. Variabel Supervisi Akademik
 Nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka Supervisi Akademik berpengaruh kuat terhadap Kompetensi Pedagogik.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.833	.826	2.86713

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Budaya Kerja

Diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,833. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0,833 atau sama dengan 83,3% berarti variabel Budaya Kerja dan Supervisi Akademik secara simultan (bersama-sama) berpengaruh kuat terhadap variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 83,3%. Sisanya (100-83,3= 16,7 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	23,165		
Budaya Kerja (X1)	0,321	8,976	0,000
F _{hitung}	80,573		0,000
R Square	0,622		

Persamaan regresi $Y = 23,165 + 0,321X_1$

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.165	3.827		6.053	.000
	Budaya Kerja	.321	.036	.789	8.976	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Hipotesis yang diajukan

Budaya Kerja berpengaruh kuat terhadap Kompetensi Pedagogik.

Pengambilan keputusan Uji t Parsial

1. Jika Sig. < probabilitas 0,05 maka berpengaruh kuat variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika Sig > probabilitas 0,05 maka tidak berpengaruh kuat variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Uji t Parsial

1. Variabel Budaya Kerja

Nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka berpengaruh kuat Budaya Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.622	.614	4.26459

a. Predictors: (Constant), Budaya Kerja

Diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,622. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0,622 atau sama dengan 62,2% berarti variabel Budaya Kerja berpengaruh kuat terhadap variabel Kompetensi Pedagogik dengan sumbangsih 62,2%.

Ringkasan Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta		3,074	
Supervisi Akademik (X_2)	0,749	13,852	0,000
F_{hitung}	191,887		0,000
R Square	0,797		

Persamaan regresi $Y = 3,074 + 0,749X_2$

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.074	3.925		.783	.437
	Supervisi Akademik	.749	.054	.893	13.852	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Hipotesis yang diajukan

1. Ada pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik.

Pengambilan keputusan Uji t Parsial

1. Jika nilai signifikansi (sig.) $<$ probabilitas 0,05 maka berpengaruh kuat variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai signifikansi (sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak berpengaruh kuat variabel bebas terhadap variabel terikat

Hasil Uji t Parsial

1. Variabel Supervisi Akademik

nilai sig. 0,000 < 0,05 maka berpengaruh kuat Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.792	3.12772

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,797. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0,797 atau sama dengan 79,7% berarti variabel Supervisi Akademik berpengaruh kuat terhadap variabel Kompetensi Pedagogik dengan sumbangsih 79,7%.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini pada dasarnya meliputi tiga uji hipotesis, yaitu untuk mendeskripsikan : 1) kekuatan pengaruh budaya kerja terhadap kompetensi pedagogik, 2) kekuatan pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik, 3) kekuatan pengaruh budaya kerja dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik. Hasil uji coba hipotesis dapat dirinci sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama Pengaruh Variabel Budaya Kerja (X₁) terhadap Kompetensi Pedagogik (Y)

Dari hasil pengujian analisis regresi dan signifikansi diperoleh skor probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 dengan demikian koefisien regresi adalah positif dan signifikansi atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh budaya kerja terhadap kompetensi pedagogik SMK Se-Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK Se-Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, diperlukan budaya kerja yang baik, sesuai dengan hasil penelitian bahwa budaya kerja berpengaruh kuat terhadap kompetensi pedagogik sebesar 62,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kerja berpengaruh kuat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Hal tersebut terbukti dengan pengujian hipotesis yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung budaya kerja terhadap kompetensi pedagogik yang ditunjukkan dengan Sig. = 23,165 + 0,321X₁, persamaan ini memberi informasi bahwa setiap perubahan satu unit budaya kerja dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,321 pada

konstanta 23,165.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Yusutria (2017 : 42) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dapat dilakukan salah satunya dengan mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen.

Frinaldi (2012: 105) menerangkan “Budaya kerja ialah pemikirann yang dianut para pegawai ataupun anggota suatu organisasi yang pada prinsipnya berasal dari budaya organisasi dimana mereka bekerja”. Dengan kata lain, budaya kerja merupakan suatu kebiasaan yang menjadi acuan dalam melakukan pekerjaan yang timbul dari hasil ataupun pengaruh dari pekerjaan itu sendiri.

Budaya kerja merupakan pandangan yang dianut oleh para pegawai atau anggota suatu organisasi yang pada prinsipnya berasal dari budaya organisasi dimana mereka bekerja (Frinaldi, 2012: 105). Budaya kerja merupakan kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sanksi tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan “.

Perihal senada juga disampaikan oleh Ndraha (2005: 208) yang mendefinisikan ”Budaya kerja merupakan sekelompok pikiran dasar atau program mental yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kerjasama manusia yang dimiliki oleh suatu golongan masyarakat”. Budaya kerja dapat berupa asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh anggota-anggota organisasi kemudian dikembangkan dan diwariskan guna mengatasi masalah- masalah adaptasi eksternal dan masalah integrasi internal.

Hasil analisis sederhana antara budaya kerja terhadap kompetensi pedagogik tinggi; dapat diartikan bahwa semakin baik budaya kerja, maka semakin baik pula profesionalisme guru yang dimiliki. Demikian pula sebaliknya semakin rendah budaya kerja maka akan semakin rendah pula kompetensi pedagogik yang dimiliki.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua Pengaruh Variabel Supervisi Akademik (X₂) terhadap Kompetensi Pedagogik (Y)

Dari hasil pengujian analisis regresi, skor probabilitas Sig. 0,000 berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Se-Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK Se-Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, diperlukan adanya supervisi akademik yang baik, sesuai dengan hasil penelitian supervisi berpengaruh kuat terhadap kompetensi pedagogik sebesar 79,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh kuat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Hal tersebut terbukti dengan pengujian hipotesis yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik yang ditunjukkan dengan Sig. =

$3,074 + 0,749X_2$, persamaan ini memberi informasi bahwa setiap perubahan satu unit budaya kerja dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kompetensi pedagogik sebesar 0,749 pada konstanta 3,074.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sergiovani yang dikutip oleh Dirjen Pendidikan Dasar Menengah (2017 : 5) yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan kompetensi pedagogik, pengawasan kualitas serta penumbuhan motivasi. Syukri dkk (2015: 80) yang menerangkan bahwa “aktivitas supervisi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kualitas, tertutama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas”. Supervisi merupakan usaha perbaikan terutama dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Adapun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, kata supervisi selalu diartikan dengan supervisi akademik.

Supervisi akademik menurut Daryanto dan Rachmawati (2015: 191), bahwa “supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Supervisi akademik menilai juga membina guru guna memberipeningkatan kualitas. Jadi supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah proses pembelajaran.

Hasil analisis sederhana antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik tinggi; diartikan semakin baik supervisi akan semakin baik pula kompetensi pedagogik yang dimiliki. Semakin rendah supervisi, akan semakin rendah pula kompetensi pedagogik yang dimiliki.

3. Hasil Uji Hipotesis Pertama Pengaruh Variabel Budaya Kerja (X_1) dan Variabel Supervisi Akademik (X_2) terhadap Kompetensi Pedagogik (Y)

Besarnya pengaruh secara Bersama-sama budaya kerja dan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Se-Kecamatan Se-Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah sekitar 83,3%. Sedangkan sisanya (100-83,3= 16,7 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa budaya kerja dan supervisi akademik semakin baik diikuti dengan kompetensi pedagogik yang semakin baik juga, begitu juga sebaliknya.

Tilaar (2006: 86), “profesi ialah pekerjaan, bisa pula sebagai jabatan di dalam suatu hierarki birokrasi, yang menurut kemampuan tertentu serta mempunyai etika khusus (special) untuk jabatan tersebut serta pelayanan terhadap masyarakat”. Jadi, seseorang yang profesional menjalankan sesuatu sesuai dengan tuntutan profesi ataupun dengan kata lain memiliki kemampuan dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Seseorang yang profesional melaksanakan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, bukan sebagai seseorang yang amatiran. Dan seseorang profesional akan terus menerus meningkatkan kualitasnya secara sadar, melalui pendidikan serta pelatihan.

Dewi (2015: 26) mengemukakan “profesional dapat diartikan jika seseorang yang melaksanakan tugas profesi juga sebagai ahli (*expert*) apabila dia secara khusus

memperolehnya dari cara belajar”. Danil (2009: 31), yang menyatakan bahwa “Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional”. Sebaliknya menurut Mustofa (2007: 80) menerangkan bahwa “profesionalisme bukan semata-mata pengetahuan teknologi serta manajemen namun lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seseorang teknisi yang bukan hanya memiliki keahlian yang besar tetapi mempunyai sesuatu tingkah laku seseorang yang dipersyaratkan”. Profesionalisme menekankan kepada kemampuan ilmu pengetahuan ataupun keahlian manajemen serta strategi pelaksanaannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eneng Muslihah bahwa budaya kerja dan supervisi akademik berpengaruh kuat terhadap kompetensi pedagogik guru khususnya di SMK Se-Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa budaya kerja dan supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik. Peneliti menyimpulkan budaya kerja dan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, sehingga jika dilaksanakan dengan maksimal maka kompetensi pedagogik akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danil, D. 2009. Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan dan Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3 (1), h. 30 – 40.
- Daryanto, dan Rachmawati, T. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Dewi, T.A. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), h. 24 – 35.
- Frinaldi, A. 2012. Budaya Kerja Galie: (Studi Kasus Budaya Kerja Kalangan Pegawai Negeri Sipil Etnik Minangkabau di Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora (Humanus)*, 11(2), h. 103 – 111.
- _____. 2014. Pengaruh Budaya Kerja Pegawai Negeri Sipil Terhadap Pelayanan Publik Di Dinas Catatan Sipil dan Kependudukan Kota Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora (Humanus)*, 13(2), h. 180 – 192.
- Juliansyah Noor. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*. <https://scholar.google.co.id/books.google.com>.
- Mustofa. 2007. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4 (1), h. 76 – 88.

- Ndraha, T. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Cetakan Pertama. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Pattipawae, R.D. 2011. Penerapan Nilai-Nilai Dasar Budaya Kerja dan Prinsip- Prinsip Organisasi Budaya Kerja Pemerintah Dengan Baik dan Benar. *Jurnal Sasi*, 17(3), h. 31 – 44.
- Prihatono, C.R. 2011. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Model Leson Study. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (1), h. 100 – 108.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatma Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. <https://shoolar.google.co.id/>
- Sujarwanta, A. (2015). *Menginisiasi Masalah dan Pengujian Hipotesis dalam Penelitian Korelasional*. Lembaga Penelitian UM Metro Press. Metro.
- Syukri., Harun, C.Z., dan Usman, N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), h. 76 – 90.
- Tilaar. (2006). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Jurnal Urrricula*. 21), h. 38 – 46.